

Kemampuan Menulis Karangan Narasi Menggunakan Media Film Siswa Kelas VII A SMP Negeri 1 Palu

Hasnur Ruslan

Universitas Tadulako Indonesia

hasnurruslan05.1987@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Kemampuan Menulis Karangan Narasi Menggunakan Media Film Siswa Kelas VII A SMP Negeri 1 Palu. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode deskripsi, sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII A yang berjumlah 31 orang. Adapun teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data adalah observasi, dan evaluasikarangan narasi siswa. Data kemampuan siswa yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan penskoran data nilai, perhitungan nilai ketuntasan individu, dan menentukan nilai rata-rata siswa atau disebut mean. Hasil penelitian diperoleh data bahwa siswa kelas VII A SMP Negeri 17 Palu belum maksimal. Hipotesis yang menyatakan bahwa Kemampuan Menulis Karangan Narasi Menggunakan Media Film Siswa Kelas VII A SMP Negeri 1 Palu masih rendah. Dinyatakan diterima dengan, kriteria ketuntasan minimal (KKM) berjumlah 75. Terdapat 11 siswa yang dinyatakan tuntas sedangkan 20 siswa dinyatakan tidak tuntas. Hal ini dapat dibuktikan dengan perolehan hasil nilai rata-rata 71,41 atau sama dengan 71 nilai yang diperoleh tidak tuntas.

Kata Kunci: Menulis, Karangan Narasi, Media Film

Abstract

This research aims to determine the ability to write narrative essays using film media in class VII A students at SMP Negeri 1 Palu. This type of research is quantitative research using the description method. The sample in this research was class VII A students, totaling 31 people. The techniques used in collecting data are observation and evaluation of students' narrative essays. The student ability data obtained was analyzed using value data scoring, calculating individual completeness scores, and determining the average student score or what is called the mean. The research results showed that class VII A students at SMP Negeri 17 Palu were not optimal. The hypothesis states that the ability to write narrative essays using film media for Class VII A students at SMP Negeri 1 Palu is still low. It was declared accepted with a minimum completion criteria (KKM) of 75. There were 11 students who were declared complete while 20 students were declared incomplete. This can be proven by obtaining an average score of 71.41 or the same as 71 marks obtained as incomplete.

Keywords: Writing, Narrative Essays, Film Media

Pendahuluan

Pembelajaran bahasa Indonesia ada dua kemampuan berbahasa yaitu kemampuan lisan dan kemampuan tulis. Untuk bahasa tulis mencakup menyimak dan berbicara. Sedangkan kemampuan tulis mencakup kemampuan membaca dan menulis. (Muradi, 2014). Keterampilan menulis merupakan salah satu aspek keterampilan berbahasa yang penting dalam kehidupan manusia. Subekti, (2019) mengemukakan bahwa kehidupan modern yang ditandai oleh pesatnya perkembangan bahasa tulis dan kegiatan cetak-mencetak menuntut para pendukungnya agar mengembangkan tradisi menulis. Tradisi

menulis dapat diartikan sebagai suatu kebiasaan untuk menyatakan gagasan atau pendapat secara tertulis (Azizah, 2016).

Karangan adalah kegiatan menuangkan pikiran dan pengalaman yang ingin disampaikan pengarang kepada pembaca atau orang lain dalam tulisan yang tersusun dan menarik agar pembaca tertarik atau mau membaca karangan tersebut (Semadi, 2019). Mengarang adalah suatu proses berpikir berpikir menuangkan ide-ide, gagasan, pengalaman, dan pengetahuan tentang berbagai hal dengan tujuan untuk memberitahukan kepada orang lain melalui tulisan yang menarik dan teratur (Lubis, 2017). Di dalam mengarang dibutuhkan pengetahuan yang luas dan mendalam mengenai cara atau teknik membuat karangan sehingga orang lain tertarik untuk membacanya. Karangan mempunyai lima jenis yaitu: 1. Karangan narasi, 2. Karangan argumentasi, 3. Karangan deskriptif, 4. Karangan eksposisi, dan 5. Karangan persuasi. Dalam hal ini peneliti hanya meneliti mengenai karangan narasi (Listyarini, 2017).

Karangan narasi adalah sebuah karangan yang menceritakan suatu rangkaian kejadian yang disusun secara urut sesuai dengan urutan waktu. Jadi narasi merupakan sebuah karangan yang berdasarkan urutan waktu kejadian (Soelistiowati, 2018). Salah satu upaya untuk meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi adalah menggunakan media yang menarik dan bervariasi, seperti media film. Hal tersebut senada dengan pendapat Damayanti, (2022) yang mengemukakan bahwa sebagai media pengajaran bahasa, media film sangat sesuai untuk melatih keterampilan menyimak, keterampilan mengarang, dan keterampilan berbicara. Untuk melatih keterampilan mengarang (ekspresi tulis) dapat dilakukan dengan cara menyuruh siswa menuliskan dengan bahasa sendiri isi cerita film yang telah disaksikan. Hamalik, (2022) mengemukakan bahwa di dalam film, siswa melihat dan mendengar pengalaman-pengalaman yang direkam, fiksi, drama, dan cerita-cerita rekreasi dan episode tentang masa lampau.

Film merupakan kombinasi antara gerak, suara, musik, dan warna Suratinoyo, (2013). Media pembelajaran terutama yang mengandung unsur suara dan gerak mampu membuat siswa merasa berinteraksi dengan peristiwa yang dilihatnya dan turut merasakan apa yang dialami tokoh-tokohnya.

Kemampuan dalam menulis karangan narasi bukanlah suatu hal yang mudah, karena tidak semua orang atau siswa mempunyai pengetahuan, kemampuan, dan minat untuk lebih mempelajarinya. Maka diperlukan suatu upaya tindakan dan kerja keras dengan penuh kesabaran serta bagaimana cara memotivasi siswa dalam menekuni dan mempelajari keterampilan berbahasa dalam hal ini menulis karangan narasi.

Maka alasan peneliti melakukan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan serta memberikan informasi mengenai kemampuan menulis karangan narasi menggunakan media film siswa kelas VII E SMP Negeri 17 Palu

Metode

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode deskripsi. Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 1 Palu yang terletak Kecamatan Tawaeli Kelurahan Pantoloan. Adapun waktu pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2019-2020 di SMP negeri 1 palu.

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMP Negeri 1 Palu yang berjumlah 185 orang yang dibagi dalam 6 kelas yaitu, kelas VII A, VII B, VII C, VII D, VII E dan VII F.

Tabel 3.1 jumlah seluruh siswa kelas VII SMP Negeri 1 Palu

No	KELAS	JUMLAH
1	VII A	31
2	VII B	32
3	VII C	27
4	VII D	33
5	VII E	31
6	VII F	31
JUMLAH		185

Penelitian ini merupakan metode penelitian yang mengukur kompetensi literasi membaca siswa setelah itu memberikan gambaran atau mendeskripsikan terhadap kompetensi menulis siswa melalui skor dan sampel yang terkumpulkan sesuai fakta lapangan untuk melihat perbedaannya (Hamsa, 2023). Data-data penelitian ini berupa angka hasil pekerjaan siswa yang diolah untuk mengukur kompetensi menulis siswa SMP kelas VII.

Menurut Sugiyono, (2016) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimulai oleh populasi, atau cerminan dari keseluruhan objek yang diteliti. Apabila populasi besar maka penelitian dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi. Sampel pada penelitian ini adalah siswa kelas VII A SMP Negeri 1 Palu yang berjumlah 31 orang. Penetapan jumlah sampel dilakukan dengan teknik proporsive sampling salah satu teknik non random sampling dimana penelitian menentukan pengambilan sampel dengan cara menetapkan ciri-ciri khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian, sehingga diharapkan dapat menjawab permasalahan penelitian.

Data yang diperoleh dalam penelitian ini bersumber dari hasil evaluasi kemampuan menulis karangan narasi menggunakan media film siswa kelas VII A SMP Negeri 1 Palu. Data tersebut dianalisis sebagai berikut:

a. Penskoran data

Untuk memudahkan dalam menganalisis data, langkah pertama adalah memberi skor. Setiap indikator penilaian dijawab dengan sempurna diberi skor (3) dan jawaban tidak sempurna (1)

b. Menghitung jumlah skor per siswa dan mengubahnya kedalam nilai berskala 0-100 dengan rumus:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

c. Mengklasifikasikan hasil perhitungan skor siswa dalam bentuk kriteria taraf keberhasilan tindakan dapat ditentukan yaitu:

A = 100-86 = Sangat Baik

B = 85-71 = Baik

C = 70-65 = Cukup

D = < 55 = Kurang

d. Ketuntasan individu

Siswa dinyatakan tuntas belajar jika sekurang kurangnya mencapai nilai ketuntasan minimal sebesar 75.

e. Ketuntasan belajar klasikal

Presentase tuntas klasikal =

$$\frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah siswa}} \times 100$$

Jumlah keseluruhan siswa
 Suatu kelas dikatakan tuntas belajar secara
 klasikal jika sekurang-kurangnya 70% siswa
 yang tuntas dari seluruh siswa.

f. Menentukan nilai rata-rata siswa

Rumus :

$$M = \frac{\sum fx}{N}$$

Diketahui M = Nilai

F = Frekuensi

X = Nilai perolehan siswa

N = Jumlah siswa

FX = Hasil perkalian X dan F

Hasil


Hasil data dalam penelitian ini adalah kemampuan menulis karangan narasi menggunakan media film siswa kelas VII A yang ditinjau berdasarkan penilaian pengetahuan siswa. Jumlah film yang dijadikan subjek penelitian adalah 1 film yang berjudul "Malin Kundang". Hasil data dalam penelitian ini disajikan berdasarkan hasil kemampuan siswa pada tiap indikator penilaian yakni isi gegesan yang dikemukakan, penggunaan huruf kapital, struktur tata bahasa, pilihan kata, dan kelengkapan paragraf. Adapun hasil penelitian tersebut adalah sebagai berikut:


Tabel 1 Kemampuan Menulis Karangan Narasi Menggunakan Media Film Siswa Kelas VII A SMP Negeri 1 Palu

No	Siswa	Aspek					Skor Perolehan	Nilai
		Isi gagasan	Huruf kapital dan tanda baca	Struktur tata bahasa	Pilihan kata	kelengkapan paragraf		
1	Siswa ke-1	2	2	2	2	1	9	60
2	Siswa ke-2	2	1	2	2	2	9	60
3	Siswa ke-3	2	3	2	1	1	9	60
4	Siswa ke-4	2	1	2	2	1	8	53
5	Siswa ke-5	2	2	1	1	2	8	53
6	Siswa ke-6	2	2	1	2	2	9	60
7	Siswa ke-7	2	1	2	2	2	9	60
8	Siswa ke-8	3	3	2	2	2	12	80

9	Siswa ke-9	3	3	2	2	3	13	86
10	Siswa ke-10	2	3	2	2	2	11	73
11	Siswa ke-11	3	3	3	2	3	14	93
12	Siswa ke-12	2	1	2	2	2	9	60
13	Siswa ke-13	2	2	2	2	2	10	66
14	Siswa ke-14	2	1	2	2	2	9	60
15	Siswa ke-15	3	2	2	3	2	12	80
16	Siswa ke-16	3	3	3	3	3	15	100
17	Siswa ke-17	3	3	2	3	3	14	93
18	Siswa ke-18	3	3	2	2	3	13	86
19	Siswa ke-19	2	3	2	1	2	10	66
20	Siswa ke-20	3	3	2	2	3	13	86
21	Siswa ke-21	2	2	1	2	2	9	60
22	Siswa ke-22	3	2	3	3	3	14	93
23	Siswa ke-23	3	3	2	2	2	12	80
24	Siswa ke-24	2	2	2	2	2	10	66
25	Siswa ke-25	3	1	3	3	2	12	80
26	Siswa ke-26	3	1	2	2	3	11	73
27	Siswa ke-27	3	2	2	2	2	11	73
28	Siswa ke-28	3	2	1	2	2	10	66
29	Siswa ke-29	3	1	2	2	2	10	66
30	Siswa ke-30	2	2	2	2	2	10	66
31	Siswa ke-31	2	3	1	2	1	9	60
Jumlah								2214

Keterangan :

 = Tuntas

 = Tidak tuntas

Tabel 2 presentase siswa kelas VII A SMP Negeri 1 Palu

No	Nilai	Frekuensi	Presentase %
1	53-58	2	6,4 %
2	58-63	9	29,0 %
3	63-68	6	19,3 %
4	68-73	3	9,6 %
5	73-80	4	12,9 %
6	80-86	3	9,6 %
7	86-93	3	9,6 %
8	93-100	1	3,2 %
	jumlah	31	100%

Diketahui M = Mean (rata-rata)

F = Frekuensi

X = Nilai perolehan siswa

N = Jumlah siswa

FX = Hasil perkalian X dan F

Rumus :

$$\text{Mean (M)} = \frac{\sum fx}{N}$$

$$\text{Mean (M)} = \frac{2214}{31} = 71,41$$

Jadi, nilai rata-rata yang diperoleh siswa adalah 71,41 dibulatkan menjadi 71.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian diketahui kemampuan siswa kelas VII A SMP Negeri 1 Palu berkriteria kurang baik dengan nilai rata-rata yaitu 71. Hasil tersebut didapat dengan pengolahan data yang berdasarkan kemampuan menulis karangan narasi Faktor Penghambat Ketidak Berhasilan Siswa Dalam Menulis Karangan Narasi

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti terhadap kemampuan siswa menulis karangan narasi, faktor yang menghambat ketidak berhasilan siswa dalam menulis karangan narasi adalah sebagai berikut:

1. Kelengkapan paragraf, pada penulisan bagian isi masi banyak yang kurang

Contoh karangan Moh Arya:

Malin kundang

Pada zaman dahulu hiduplah seorang anak dan ibunya dan ayah, desa itu sangat kecil malin kundang suka sekali bermain setiap hari kerjanya hanya mengejar ayam dan menyiksa ayam suatu hari ayahnya malin kundang pergi dan malin kundangpun menjadi batu.

2. Penggunaan huruf kapital dan tanda baca masi terdapat banyak kesalahan penempatan huruf kapital dan tanda baca yang tidak sesuai

Contoh karangan wulandari:

Pada SuaTU haRi hdplah SeoRang anak yang BeRnama Malin kundang dia Tinggal BeRSama kedua oRang Tuanya MeReka Tinggal di Pedesaan di Tepi PanTai dan ayah malin kundang peRgi MeRanTau kemudian malin kundang Tinggal BeRSama ibunya dan ibunya MeRawat Malin kundang dan Sangat Menyayangnya Sampai dia beRTumbuh dewaSa dan dia Pun PeRgi meRanTau Ke koTa. SeTelah dia Menikah dia dan isTRinya

PeRgi MelihaT keadaan kampungnya dan Tiba-Tiba ibunya MelihaT Malin kundang Sambil beRkaTa “ Malin kundang anakku aku ini ibumu nak aku yang melahirkan dan meRawaTmu hingga kau BeRTumbuh dewasa” kaTa Malin kundang Ah Aku Tdk mengenalimu kau bukan ibuku dan ibunya menangis dan ibunya beRdoa Sambil BeRkaTa “yaalah Jika dia bukan Anakku Maka kukuTik dia menjadi baTu” kemudian angin beRTiup kencang dan awan menjadi gelap dan PeTiR Pun TeRkena malin kundang dan Si malin kundang Pun TeRkuTuk menjadi baTU.

3. Pengetahuan dalam menggunakan kaidah menulis masi kurang Contoh karangan Moh Zidan

Pada zaman dahulu

Jadi begini malin kundang dari kecil sudah kesupanan setiap hari dia suka menangkap ayam milik kedua orang tuanya yang bernama si bulik suatu hari ayahnya pergi menangkap ke negeri seberang. Dan tidak kembali-kembali hari-kehari tahun demi tahun tak terasa malin kundang pin menjadi besar. Dan dia pun ingin seperti ayahnya meminta restu pada ibunya ayahnya dia pun pergi naik dan bersembunyi di petik kapal.

Dalam proses belajar mengajar setiap guru senantiasa mengharapkan siswanya dapat memperoleh hasil belajar yang sesuai dengan yang diharapkan. Agar harapan tersebut dapat terwujud tentunya harus ada komponen-komponen yang mempengaruhi yaitu siswa dan guru. Siswa sebagai pencari, penerima, dan penyimpan isi pelajaran yang dibutuhkan, sedangkan guru sebagai pengolah kegiatan pembelajaran. Berdasarkan faktor penghambat ketidak berhasilan siswa dalam menulis karangan narasi maka yang harus dilakukan oleh guru yaitu lebih banyak melatih siswa dalam menulis karangan narasi, memberikan materi tentang penggunaan bahasa baku, penggunaan huruf kapital, bahasa yang efektif dalam menulis, dan memberikan materi tentang kaidah menulis.

Simpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dan pembahasan yang dipaparkan pada pembahasan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis karangan naarasi berdasarkan media film siswa kelas VII A SMP Negeri 1 Palu, mendapatkan nilai rata-rata secara keseluruhan untuk semua aspek penilaian yakni sebesar 71 hasil pencapaian tersebut menunjukkan bahwa kemampuan menulis karangan naarasi berdasarkan media film siswa kelas VII E SMP Negeri 17 Palu masih rendah.

Ucapan Terima Kasih

Saya ingin menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada editor yang telah membantu saya dalam proses penulisan. Bantuan dan saran yang diberikan sangat membantu saya untuk menghasilkan tulisan yang berkualitas. Dan tak lupa kepada mitra saya yakni guru dan siswa SMP 1 Palu. Saya ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada para responden yang telah membantu dalam penelitian ini. Tanpa bantuan kalian, penelitian ini tak mungkin bisa dilakukan dengan baik. “Saya ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada penerbit yang telah menerbitkan naskah saya. Dengan terbitnya naskah ini, saya merasa sangat senang dan bangga.

Daftar Pustaka

- Azizah. (2016). Peningkatan keterampilan menulis karangan deskripsi menggunakan media audio visual pada siswa kelas V SD. *Basic Education*, 5(24), 2–313.
- Damayanti. (2022). Peran TV Sekolah dalam Meningkatkan Kemampuan Menyimak Anak Usia Dini. *JIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(7), 2646-2653.
- Hamalik, O. (2022). *Media Pendidikan*. Alumni.
- Hamsa, A. (2023). Perbandingan Kompetensi Literasi Siswa SMP 99 Malengkeri Kemitraan Program Kampus Mengajar dan SMP Muhammadiyah 5 Mariso Nonkemitraan Program Kampus Mengajar. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa Dan Sastra*, 9(2), 832–838.
- Listyarini, F. &. (13 C.E.). Analisis Kemampuan Penggunaan Ejaan dalam Karangan Narasi Siswa Kelas V SDN Tlogosari Kulon 05 Semarang. *Lingua: Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 2017(1), 68-76.
- Lubis. (2017). Keterampilan menulis esai dalam pembentukan berpikir kritis pada mahasiswa PGMI UIN Ar-Raniry Banda Aceh. *PELOPOR : Jurnal Pendidikan*, 6(2).
- Muradi. (2014). Tujuan pembelajaran bahasa asing (Arab) di Indonesia. *Jurnal Al-Maqayis*, 1(1).
- Semadi. (2019). Pemakaian Jenis Dan Fungsi Kalimat Dalam Menentukan Kualitas Karangan Narasi Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 7 Denpasar. *Stilistika: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Seni*, 7(2), 307-326.
- Soelistiowati. (2018). Film Zootopia: Media Alternatif dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Narasi Kelas 8 SMP Negeri 22 Surabaya. *Lingua Franca: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 2(2), 82-93.
- Subekti. (2019). Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Narasi dengan Menggunakan Media Gambar pada Siswa Kelas VII SMP N 1 Baturaden. *Metafora: Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan Sastra*, 5(1), 10–23.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Suratinoyo. (2013). Cerita Rakyat Daerah Minahasa: Implementasi Short Film Animasi 3D. *Jurnal Teknik Informatika*, 2(2).